



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR



Analisis Buku Kumpulan Dongeng Si Kancil sebagai Bahan Ajar Senam Fantasi

Roprop Abkoriah¹, Lutfi Nur², Resa Respati³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: ropropabkoriah18@upi.edu¹, lutfinur@upi.edu², respati@upi.edu³

Abstract

This research is based on the lack of teaching materials for fantasy gymnastics in elementary schools. The implementation of fantasy gymnastics through stories has been carried out by previous researchers who showed an increase in children's movement abilities. But not all stories can be used in learning fantasy gymnastics because the types of stories in fantasy gymnastics must be able to develop children's imagination and develop children's movement skills. One type of story that can develop children's imagination and ability to move is a fable story. This study aims to determine the basic locomotor movements in the book "Kumpulan Dongeng Si Kancil" as a teaching material for fantasy gymnastics. The book "Kumpulan Dongeng Si Kancil" is a fable book written by MB. Rahimsyah AR, in 2013 with the character of the story, namely the Kancil. This study uses a qualitative approach with content analysis methods. Content analysis method is generally defined as a systematic method for analyzing the content of a text. The analysis was carried out on 19 titles of fable stories contained in the book and focused on how the locomotor movement was loaded in each story. The results of the analysis show that locomotor motion is a motion characterized by moving the body from one place to another. The locomotor movements found included walking, running, jumping, jumping, climbing, and stepping in each story. The conclusion of this study shows the locomotor movement content in each story in the book "Kumpulan Dongeng Si Kancil" as a teaching material for fantasy gymnastics in the lower grades of elementary school.

Keywords: Locomotor Movement, Fantasy Gymnastics, Fable Stories

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada minimnya bahan ajar senam fantasi di sekolah dasar. Pelaksanaan senam fantasi melalui cerita telah dilakukan peneliti sebelumnya yang menunjukkan peningkatan kemampuan gerak anak. Tetapi tidak semua cerita dapat digunakan dalam pembelajaran senam fantasi karena jenis cerita dalam senam fantasi harus mampu mengembangkan daya khayal anak dan mengembangkan kemampuan gerak anak. Salah satu jenis cerita yang dapat menumbuhkan daya khayal dan kemampuan gerak anak yaitu cerita fabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui muatan gerak dasar lokomotor dalam buku "Kumpulan Dongeng Si Kancil" sebagai bahan ajar senam fantasi. Buku "Kumpulan Dongeng Si Kancil" merupakan salah satu buku cerita fabel yang ditulis oleh MB. Rahimsyah AR, tahun 2013 dengan tokoh cerita yaitu si Kancil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Metode analisis konten secara umum didefinisikan sebagai metode yang sistematis untuk menganalisis isi sebuah teks. Analisis dilakukan pada 19 judul cerita fabel yang terdapat pada buku dan memfokuskan pada bagaimana muatan gerak lokomotor pada setiap cerita. Hasil analisis menunjukkan muatan gerak lokomotor yang merupakan gerak dengan ciri memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Gerak lokomotor yang ditemukan meliputi gerak berjalan, berlari, melompat, meloncat, memanjat, dan melangkah pada setiap cerita. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan kandungan gerak lokomotor pada setiap cerita dalam buku "Kumpulan Dongeng Si Kancil" sebagai bahan ajar senam fantasi di kelas rendah sekolah dasar.

Kata Kunci: Gerak Locomotor, Senam Fantasi, Cerita Fabel

PENDAHULUAN

Bahan ajar sebagai salah satu perangkat pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Bahan ajar

didefinisikan sebagai seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi, metode atau cara, batasan serta evaluasi yang didesain secara menarik dan sistematis hingga dapat mencapai tujuan pembelajaran

(Abadi & Asmiati, 2020). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bukan hanya berisi materi saja namun terdapat metode sampai cara evaluasi dalam pembelajaran. Pentingnya bahan ajar dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam setiap mata pelajaran di sekolah dasar. Banyak penelitian yang mengkaji mengenai bahan ajar pada beberapa mata pelajaran menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki pengaruh yang kuat dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Penggunaan bahan ajar di sekolah dasar kelas rendah harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga anak dapat menerima materi dengan cepat. Selain itu, bahan ajar yang digunakan di kelas rendah hendaknya disajikan dalam bentuk yang lebih menyenangkan. Salah satu jenis bahan ajar yang dianggap menyenangkan bagi anak yaitu melalui cerita.

Menurut Nurbiyanti (Luh, dkk., 2019) cerita anak dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan imajinasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak. Hal ini juga dikuatkan oleh Stewigh dan Zuchdi (dalam Yuliati, 2017) bahwa anak-anak cenderung menyukai cerita karena dalam cerita dapat menumbuhkan sikap positif dan merangsang daya imajinasi

serta mengembangkan emosi bagi anak. Meskipun begitu, dalam proses pembelajarannya, cerita yang digunakan hendaknya sesuai dengan karakteristik dan tingkat pertumbuhan serta perkembangan anak. Cerita yang biasa digunakan dalam pembelajaran anak di kelas rendah yaitu salah satunya jenis cerita fabel.

Cerita fabel merupakan cerita fiksi atau khayalan yang diperankan oleh hewan dan berperilaku seperti halnya manusia (Anjani, dkk., 2019). Cerita fabel merupakan cerita yang mengisahkan kehidupan hewan yang tingkahnya menyerupai manusia, seperti seekor kura-kura yang dapat berbicara, kelinci yang menanam wortel dan sebagainya. Dalam cerita fabel dikenal dengan adanya unsur intrinsik cerita yang terdiri dari tokoh, alur, latar, tema, moral dan sudut pandang (Rahmawati, dkk., 2019). Dari unsur intrinsik tersebut, tokoh merupakan salah satu unsur terpenting dalam dongeng.

Sejalan dengan itu dongeng si Kancil merupakan salah satu jenis cerita fabel yang sangat familiar dikalangan anak-anak bahkan orang dewasa. Pada dongeng si Kancil, tokoh yang merupakan salah satu unsur intrinsik cerita selalu dihadapkan dengan aktivitas gerak yang lincah seperti berlari, melompat, melompat dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa dalam dongeng si Kancil

terdapat aktivitas gerak yang dilakukan tokoh dimana aktivitas gerak ini berhubungan dengan gerak dasar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Pola gerak dasar dalam pendidikan Jasmani kelas rendah salah satunya yaitu gerak lokomotor yang terdapat pada Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar 3.1 dan 4.1. Gerak lokomotor merupakan aktivitas gerak yang menimbulkan perubahan posisi tubuh dari satu tempat ke tempat lain (Kurniawan, 2018). Sedangkan menurut (Hidayat, 2017) gerak lokomotor merupakan suatu gerak yang ditandai dengan perpindahan tempat seperti berjalan, berlari mengguling, melompat dan sebagainya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa gerak lokomotor merupakan aktivitas gerak yang membuat tubuh mengalami perpindahan tempat. Sejalan dengan hal tersebut, yang termasuk dalam gerak lokomotor yaitu berlari, melompat, meloncat, berjingkat, menderap, merayap, dan memanjat (Hanief & Sugito, 2015).

Dalam pembelajaran gerak lokomotor di kelas rendah dapat di sajikan dalam kegiatan senam. Senam didefinisikan sebagai aktivitas jasmani untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan yang dirasa efektif sehingga gerakannya dapat merangsang kekuatan daya otot dan tubuh

(Rosmayanti, dkk., 2021). Sedangkan menurut (Yulinda & Abu bakar, 2020) senam merupakan suatu latihan tubuh yang dipilih dan di konstruk dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai mental spiritual dan dilakukan secara sistematis. Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa senam berfokus pada tubuh dan bagaimana pengembangan kualitas fisik.

Salah satu jenis senam yang dianggap cocok untuk anak kelas rendah khususnya kelas 1 yaitu jenis senam fantasi. Senam fantasi merupakan kegiatan berfantasi dan aktivitas bermain dengan menggunakan metode yang menekankan pada imajinasi anak juga disertai dengan proses gerakan, melibatkan ekspresi diri terhadap fantasi dan pola gerak yang dihasilkan (Andajani & Hastuti, 2020). Selain itu senam fantasi juga diartikan sebagai jenis senam yang dilakukan dengan meniru gerak hewan, benda atau suatu kegiatan. Senam fantasi dilaksanakan dengan menarik karena melibatkan gerakan tubuh yang lincah dan lentur. Hal menarik lainnya, senam fantasi ini aman dilakukan oleh anak sekolah dasar karena gerakan yang dilakukan relative mudah dan bebas sesuai dengan imajinasi anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada kenyataannya dalam proses pembelajaran senam fantasi ini tentu memerlukan bahan ajar yang variatif sehingga pembelajaran senam fantasi dapat lebih bermakna bagi anak. Bahan ajar yang digunakan dalam senam fantasi ini masih minim dan diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, cerita fabel (si Kancil) sebagai salah satu cerita yang banyak digemari anak menjadi salah satu solusi untuk penggunaan bahan ajar senam fantasi.

Cerita si Kancil merupakan salah satu cerita yang digemari anak dan juga kerap ditayangkan di berbagai cerita animasi di televisi sebagai sarana hiburan bagi anak-anak. Maka tak heran, cerita si Kancil banyak digemari dan disukai oleh anak. Anak. Meskipun begitu, dongeng si Kancil sudah jarang di pakai dalam proses pembelajaran karena cerita ini terkesan menceritakan si Kancil yang nakal (Wibowo, dkk., 2018). Namun pada dasarnya, cerita si Kancil ini memiliki nilai moral yang tinggi yang dapat dipelajari oleh anak. Banyak cerita si Kancil yang memberikan nilai moral yang dapat diambil oleh anak seperti jangan bersikap sombong, jangan berbohong, jangan suka menipu, dan lain-lain.

Selain memiliki nilai moral, jika dikaitkan dengan pembelajaran Penjaskes yaitu mengenai senam fantasi dimana didalamnya terdapat aktivitas gerak, maka karakter si Kancil (tokoh) yang dikenal cerdik dan lincah ini mampu memberikan pembelajaran gerak bagi anak. Hal menarik lainnya dalam cerita si Kancil ini menyajikan kisah yang sederhana dan menyenangkan sehingga ketika dijadikan bahan ajar dalam senam fantasi, anak akan relative mudah untuk meniru dan berfantasi secara bebas sehingga daya imajinasi anak dapat berkembang .

Penelitian senam fantasi melalui cerita fabel ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang salah satunya penelitian oleh (Yusmarni, 2012) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motoric pada anak ketika diberikan senam fantasi melalui cerita fabel. Selain itu (Ardisal & Almar, 2017) menjelaskan bahwa senam fantasi menurut cerita dapat mengekspresikan dirinya sebebaskan mungkin melalui gerakan yang mudah dan dapat dilakukan dimana saja tidak berpaku di ruangan.

Berdasarkan uraian di atas, dibutuhkan bahan ajar yang variatif dan menyenangkan bagi siswa di kelas rendah dalam pembelajaran senam fantasi sehingga tujuan

penelitian ini yaitu untuk mengetahui muatan unsur gerak lokomotor dalam buku “Kumpulan Dongeng Si Kancil” karya MB. Rahimsyah AR, 2013 yang akan dijadikan bahan ajar senam fantasi di kelas rendah sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Analisis konten merupakan metode penelitian yang melakukan analisis terhadap isi informasi tertulis atau tercetak pada media masa secara mendalam (Ekasari, dkk., 2019). Selain itu Krippendorff (dalam Arafat, 2018) menjelaskan bahwa analisis konten merupakan salah satu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan data yang shahih dengan memperhatikan konteksnya. Dengan kata lain analisis isi ini merupakan teknik penelitian untuk membuat referensi data yang valid dan dapat diulang ke konteks aslinya. Berdasarkan uraian mengenai analisis konten tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis isi dari sebuah dokumen yaitu buku cerita fabel mengenai muatan unsur gerak lokomotor.

Sumber data utama dari penelitian ini yaitu dari berbentuk dokumen (buku “Kumpulan Dongeng Si Kancil”). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik studi dokumentasi yang

diawali dengan melakukan studi literature yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan cara membaca dan mencatat hal-hal yang termasuk dalam gerak lokomotor dalam dokumen (buku). Instrument dalam penelitian ini berdasarkan jenis pendekatan yang dipakai yaitu kualitatif, dimana instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Adapun langkah-langkah dalam analisis konten ini terdiri dari 4 tahap mengacu pada pendapat (Dewantar, 2019) sebagai berikut:

Tahap *pertama* menentukan unit analisis. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap 19 judul cerita yang terdapat dalam buku “Kumpulan Dongeng Si Kancil”. Tahap *kedua* pengkategorian konten yang akan di analisis. Konten yang akan dikaji yaitu muatan gerak lokomotor yang dilakukan tokoh pada setiap cerita. Gerak lokomotor yang akan dianalisis berfokus pada pencarian muatan gerak lokomotor yaitu aktivitas gerak berjalan, berlari, melompat, meloncat, memanjat, dan melangkah. Jumlah seluruh cerita dianalisis menggunakan kerangka analisis yang disajikan pada tabel berikut:

6. Babi Yang Sombong	3 kalimat
7. Kancil Dikalahkan Oleh Siput	4 kalimat
8. Gajah Yang Baik Hati	5 kalimat
9. Kancil Menipu Kera	1 kalimat
10. Hakim Yang Cerdik	6 kalimat
11. Kancil Dan Beruang	1 kalimat
12. Kancil Dan Burung Puyuh	2 kalimat
13. Lolos Dari Jebakan	4 kalimat
14. Buaya Tertipu Lagi	3 kalimat
15. Kuda Yang Malang	4 kalimat
16. Harimau Berguru Pada Kucing	6 kalimat
17. Tak Tahu Diri	4 kalimat
18. Kancil Mati	2 kalimat
19. Pangeran Kodok	1 kalimat

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa dalam 19 sub judul cerita yang berada pada buku "Kumpulan Dongeng Si Kancil" karya MB. Rahimsyah AR ini mengandung gerak lokomotor. Berikut dijelaskan deskripsi dari hasil analisis muatan gerak lokomotor yang ditemukan pada setiap cerita.

a. Kancil Mencuri Timun

Gerak lokomotor yang ditemukan yaitu berlari dengan jumlah 3 kalimat.

b. Menipu Para Buaya

Gerak lokomotor yang ditemukan yaitu berlari, berjalan dan meloncat. Masing-masing menunjukkan 2 aktivitas gerak

berlari, 2 aktivitas gerak berjalan dan 1 gerak meloncat.

c. Sabuk Nabi Sulaiman

Gerak lokomotor yang ditemukan dalam cerita ini yaitu berjalan dan berlari. Masing-masing menunjukkan 3 kalimat dengan aktivitas gerak berjalan dan 3 aktivitas gerak berlari.

d. Gong Ajaib

Gerak lokomotor yang ditemukan pada cerita ini yaitu berlari dan melompat. Masing-masing menunjukkan 2 kalimat aktivitas gerak berlari dan 1 kalimat aktivitas gerak melompat.

e. Kancil Mengalahkan Harimau

Gerak lokomotor yang ditemukan pada cerita ini yaitu lari, berjalan, dan melangkah. Masing-masing ditunjukkan dengan 4 kalimat dengan aktivitas gerak berlari/lari, 2 kalimat gerak berjalan, dan 1 gerak melangkah.

f. Babi Yang Sombong

Gerak lokomotor yang ditemukan dalam cerita ini yaitu berjalan dengan jumlah 3 kalimat.

g. Kancil Dikalahkan Siput

Gerak lokomotor yang ditemukan pada cerita ini yaitu berjalan, dan berlari. Masing-masing ditunjukkan dengan 1 kalimat gerak berjalan, 3 kalimat gerak berlari.

h. Gajah Yang Baik Hati

Gerak lokomotor yang ditemukan pada cerita ini yaitu berjalan dengan jumlah 5 kalimat.

i. Kancil Menipu Kera

Gerak lokomotor yang ditemukan pada cerita ini yaitu memanjat. Hanya ditemukan 1 kalimat yang menunjukkan gerak lokomotor pada cerita ini yaitu aktivitas gerak memanjat.

j. Hakim Yang Cerdik

Gerak lokomotor yang ditemukan pada cerita ini yaitu berlari, berjalan dan meloncat. Masing-masing ditunjukkan dengan 2 kalimat aktivitas gerak berlari, 2 kalimat aktivitas gerak berjalan dan 2 kalimat aktivitas gerak meloncat.

k. Si Kancil Dan Beruang

Gerak lokomotor yang ditemukan pada cerita ini yaitu berjalan. Hanya ditemukan 1 kalimat dengan aktivitas gerak berjalan pada cerita ini.

l. Kancil dan burung puyuh

Gerak lokomotor yang ditemukan pada cerita ini yaitu berjalan dan berlari. Masing-masing menunjukkan 1 kalimat aktivitas gerak berjalan dan 1 kalimat aktivitas gerak berlari.

m. Lolos Dari Jebakan

Gerak lokomotor yang ditemukan pada cerita ini yaitu berjalan, berlari dan meloncat. Masing-masing ditunjukkan dengan 1 kalimat aktivitas berjalan, 2

kalimat aktivitas berlari, dan 1 kalimat aktivitas meloncat.

n. Tertipu Lagi

Gerak lokomotor yang ditemukan pada cerita ini yaitu berjalan dan berlari. Masing-masing ditunjukkan dengan 1 kalimat aktivitas gerak berjalan, dan 2 kalimat aktivitas gerak berlari.

o. Kuda Yang Malang

Gerak lokomotor yang ditemukan pada cerita ini yaitu berjalan, melangkah dan lari. Masing-masing ditunjukkan dengan 2 kalimat aktivitas gerak berjalan, 1 kalimat gerak melangkah dan 1 kalimat aktivitas gerak berlari.

p. Harimau Berguru Kepada Kucing

Gerak lokomotor yang ditemukan pada cerita ini yaitu memanjat, berlari, dan melompat. Masing-masing ditunjukkan dengan 3 kalimat aktivitas gerak memanjat, 1 kalimat aktivitas gerak berlari, 2 kalimat aktivitas gerak melompat.

q. Tak Tahu Diri

Gerak lokomotor yang ditemukan pada cerita ini yaitu berjalan dan berlari. Masing-masing ditunjukkan dengan 3 kalimat aktivitas berjalan dan 1 kalimat aktivitas gerak berlari.

r. Kancil Mati

Gerak lokomotor yang ditemukan pada cerita ini yaitu berjalan, dan berlari.

Masing-masing ditunjukkan dengan 1 kalimat aktivitas gerak berjalan dan 1 kalimat aktivitas gerak berlari

s. Pangeran Kodok

Gerak lokomotor yang ditemukan pada cerita ini yaitu melompat dengan jumlah 1 kalimat.

Berdasarkan deskripsi hasil temuan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa gerak lokomotor yang dilakukan tokoh ditemukan pada setiap sub judul pada buku "Kumpulan Dongeng Si Kancil". Dari hasil analisis data ini, ditemukan unsur gerak lokomotor yang paling dominan yaitu aktivitas gerak berlari dengan jumlah 29 kalimat dari 19 judul cerita dalam buku. Adapun jumlah aktivitas gerak lainnya yaitu aktivitas gerak berjalan sebanyak 27 kalimat, meloncat 4 kalimat, melompat 4 kalimat, memanjat 5 kalimat, dan melangkah 2 kalimat.

Gerak lokomotor terkandung pada kalimat-kalimat dalam cerita sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran senam fantasi di kelas rendah sekolah dasar melalui cerita si Kancil, anak akan mampu meniru berbagai gerak para tokoh cerita si Kancil tersebut. Hal ini dikarenakan gerak yang dilakukan pada cerita si Kancil relative mudah ditiru oleh anak dan memiliki tingkat keamanan yang cukup untuk anak di sekolah dasar. Selain itu, jenis gerak lokomotor yang disajikan tidak

terlalu berat dan sesuai dengan tingkat usia anak di kelas rendah.

Cerita fabel selain dapat memberikan nilai moral bagi anak juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran lain seperti pembelajaran gerak dalam pendidikan jasmani. Pelaksanaan senam fantasi melalui cerita ini dapat dilakukan dengan berbagai versi sesuai dengan kebutuhan. Senam fantasi melalui cerita fabel yang mengandung unsur gerak lokomotor dapat dilakukan dengan alat peraga, tanpa alat peraga atau dengan cerita (Daroyah,dkk, 2018). Melalui senam fantasi anak akan mampu mengembangkan daya khayalnya dan juga aktivitas gerak yang bebas sesuai dengan apa yang mereka bayangkan. Selain itu (Aini, 2016) menjelaskan bahwa aktivitas senam fantasi memiliki pengaruh terhadap perkembangan gerak lokomotor yaitu berjalan, melompat dan melocat sehingga senam fantasi disarankan untuk dijadikan acuan dalam pemilihan pembelajaran gerak lokomotor. Kemudian (Nurtin, 2020) menjelaskan senam fantasi yang dilakukan dengan meniru gerak binatang dapat meningkatkan kemampuan motoric kasar anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan senam fantasi melalui cerita fabel ini bukan hanya mampu memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan daya khayalnya melalui

cerita, namun anak diberi kesempatan untuk mampu melakukan aktivitas gerak dasar khususnya gerak lokomotor.

SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang menunjukkan masih minimnya penggunaan bahan ajar senam fantasi di sekolah dasar, dimana dalam pembelajaran senam fantasi ini peserta didik dihadapkan pada penguasaan beberapa gerak dasar salah satunya gerak lokomotor. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan inovasi baru terhadap penggunaan bahan ajar senam fantasi. Cerita fabel sebagai salah satu dongeng yang cukup populer dikalangan anak-anak menjadi inovasi baru untuk bahan ajar senam fantasi. Terdapat 19 sub judul yang di analisis dalam buku tersebut. Penelitian difokuskan pada pencarian unsur gerak lokomotor pada setiap cerita. Muatan gerak lokomotor yang dimaksud yaitu seperti gerak berjalan, berlari, melompat, meloncat, melangkah dan memanjat. Secara keseluruhan dari hasil analisis terhadap cerita fabel si Kancil ini menunjukkan muatan gerak lokomotor yang dianggap cukup untuk dijadikan bahan ajar senam fantasi di kelas rendah sekolah dasar. Selain itu, cerita si Kancil ini menyajikan gerak-gerak yang relative mudah ditiru oleh anak dan memiliki tingkat keamanan yang cukup. Selaras dengan hasil temuan ini, peneliti

menyarankan untuk para guru di sekolah dasar agar dapat melakukan eksperimen terhadap penggunaan bahan ajar cerita pada pembelajaran gerak khususnya pada senam fantasi. Tentunya cerita yang lebih variatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak di sekolah dasar. Salah satu alternative yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan berbagai cerita fiksi termasuk dongeng, legenda, fabel dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, R. F., & Asmiati, N. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Blended Learning Pada Program Studi Pendidikan Khusus Di Universitas Sultan*. 3(2), 344–354.
- Andajani, S. J., & Hastuti, S. V. T. (2020). Penggunaan Model Explicit Instruction Senam Fantasi Terhadap Motorik Kasar Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus Penggunaan*, 1–7.
- Anjani, R., Hairunnisa, & Khoirunisa, A. R. (2019). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam. *Proceedings*, 1(2), 141–146. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7226/4454>
- Arafat, G. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadrah*, 17(33), 32–48.
- Ardisal, A., & Almar, P. P. S. (2017). *Improve Introducing the Concept of Space through Fantasy Gymnastics for Mentally Handicapped Children*. 169(Icece 2017), 178–181. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.45>
- Daroyah, Muftichatul, M. Thoha BS. Jaya, M. S. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas

- Bermain Senam Fantasi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(4).
- Dewantar, A. H. (2019). Analisis Konten Buku Teks Matematika K-13 Terkait Potensi Pengembangan Literasi Matematis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 112–130.
- Ekasari, K., Eltivia, N., & Soedarso, E. H. (2019). Analisis Konten terhadap Pengungkapan Etika dan Integritas pada Sustainability Reporting. *Journal of Research and Application: Accounting and Management*, 4(1), 95–105. <https://doi.org/10.18382/jraam.v4i1.008>
- Farihatun qurrota aini, siti mahmudah. (2016). Pengaruh senam fantasi terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok a. *Jurnal Paud Teratai*, 05(September), 133–137.
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 60–73. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575
- Hidayat, A. (2017). Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor Dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8175>
- Kurniawan, R. (2018). Analisis Gerak Dasar Anak Usia 6-7 Tahun. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 311–320. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.12>
- Luh, N., Ning, P., & Putri, S. (2019). Buku Cerita Fabel Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 4(2), 126–143.
- Nurtin, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(2), 178–186.
- Rahmawati, I. A., Mudzanatun, M., & Royana, I. F. (2019). Analisis Kesalahan Penerapan Kata Baku Dan Tanda Baca Dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 259. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21307>
- Rosmayanti, E., Dwi, F., Santana, T., & Al, R. A. (2021). *Pembelajaran Senam Fantasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun*. 4(3), 242–250.
- Sugiono. (2015). *Metode penelitian pendidikan* (ke-22). ALFABETA.
- Wibowo, I. S., Budiman, M. A., & Untari, M. F. A. (2018). Analisis Buku Dongeng Si Kancil Karya Tira Ikranegara dalam Peningkatan Nilai Moral. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 199–206. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i3.16200>
- Yuliati, E. (2017). Hubungan Cerita Fabel Dengan Pengetahuan Moral Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(6), 204–219.
- Yulinda, O., & Abubakar, S. R. (2020). Vol. 3, No. 1, Maret 2020 Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(1), 98.
- Yusmarni. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina. *Pesona Paud*, 1(2), 1–11.